

**HUBUNGAN INTENSITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATA DIKLAT MEMPERBAIKI SISTEM HIDROLIK DAN
KOMPRESOR UDARA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 1
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**TAUFIK RAHMAN
1202118/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

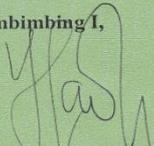
HUBUNGAN INTENSITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATA DIKLAT MEMPERBAIKI SISTEM HIDROLIK DAN
KOMPRESOR UDARA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 1
SUMATERA BARAT.

Nama : Taufik Rahman
Nim/BP : 1202118/2012
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2017

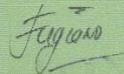
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. Hasan Maksum, M.T
NIP.19660817 199103 1 007

Pembimbing II,



Toto Sugiarto, S.pd, M.Si
NIP. 19730213 199903 1 005

Diketahui
Ketua Jurusan



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Intensitas Belajar dengan Prestasi Belajar
Mata Diklat Memperbaiki Sistem Hidrolik Dan
Kompresor Udara Siswa Kelas X Program Keahlian
Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1
Sumatera Barat.

Nama : Taufik Rahman

NIM/ BP : 1202118/ 2012

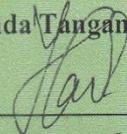
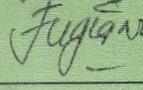
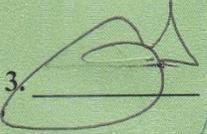
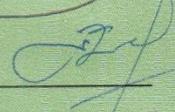
Fakultas : Teknik

Jurusan : Teknik Otomotif

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Padang, Februari 2017

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Hasan Maksun, M.T	1. 
2. Sekretaris : Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si	2. 
3. Anggota : Dr. wakhinuddin S, M.Pd	3. 
: Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd	4. 
: Dr. Remon Lapisa, ST, MT	5. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rangkaian mutiara takkan menandingi hatiku ku saat ini.
maha mulia Allah SWT yang telah mengizinkan ku untuk menuai
segudang kebahagiaan yang belum pernah aku rasakan dan aku sangat
berharap bahwa bahagia ini adalah awal kesuksesan yang sesungguhnya
amin. . .

Wahai Allah, jadikansah hamba orang- orang yang engkau ridhoi didunia dan
diakhirat.

Kupersembahkan. . .

Karya kecilku ini kepada ayahanda (Syafsan) tercinta dan ibunda
(Yulismar) tersayang yang menjadi akar motivasi dalam hidupku

Yang teramat spesial untuk saudara/iku K. heiroh (Uni), Fitriana nora
(Uni), K. hairul Hisan (Abang) Nofriadi (Ajo) Nurul Wahidah
(Adik) Adil Murtado (Adik).

Yang sangat spesial buat Melina Riska yang selalu memberi Do'a, &
semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Yang terkhusus buat sahabat ku, Icat, Akak, Adek, Adni, Maul,
Edwar, Haris, Indra, Afidial, Dg Riko, Rjo, Fif, Mira, Elva, Salmi,
Riana, Chakai, Putri,

Salam manisaku Taufik Rahman

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2017
Yang Menyatakan,



Taufik Rahman

ABSTRAK

Taufik Rahman, 2017. Hubungan Intensitas Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Memperbaiki Sistem Hidrolik dan Kompresor Udara Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Intensitas belajar adalah frekuensi belajar yang dilakukan siswa selama kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengalaman/ pengertian secara maksimal. prestasi belajar adalah prestasi belajar yang dicapai muncul akibat adanya proses belajar yang telah dilaluinya. Pada seorang siswa, prestasi ini merupakan prestasi dari proses belajar yang telah ia lakukan, dan guru akan menyatakannya dalam bentuk nilai. Penelitian ini beranjak dari fenomena yang menunjukkan adanya intensitas belajar yang kurang dari peserta didik yang terlihat dari beberapa orang diantara mereka menunjukkan kurangnya kemauan untuk belajar, kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah atau belajar, kedisiplinan dan keteraturan dalam belajar. mereka kebanyakan belajar hanya pada saat menjelang UTS/UAS misal: ujian dilaksanakan besok siswa malamnya baru belajar sesuai dengan jadwal ujian dan kurangnya prestasi ujian mid semester. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara intensitas belajar dengan prstasi belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan dengan klasifikasi 30 siswa kelas X TKR 1 dan 31 siswa X TKR 2. Alat pengumpul data adalah angket. Data diolah dengan menggunakan *Microsoft excel*. Teknik analisis data menggunakan: (1) analisis deskriptif yaitu dengan mencari skor mean, standar deviasi, range skor minimum dan maksimum serta persentase. (2) uji persyaratan analisis yaitu dengan uji normalitas dan linearitas. (3) pengujian hipotesis statistik yaitu dengan uji korelasi dan uji keberatian korelasi.

Temuan penelitian tentang hubungan intensitas belajar dengan prestasi belajar yaitu: (1) persentase intensitas belajar siswa adalah 75,38% dan termasuk kategori cukup tinggi. (2) persentase Prestasi belajar adalah 86,11% dan termasuk kategori tinggi. (3) hubungan antara intensitas belajar dengan prestasi belajar yaitu dengan klasifikasi harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,455 > 0,252$), dengan arti kata terdapat hubungan cukup kuat ($0,455$) antara keduanya yang berarti. Dengan keberatian $t_{hitung} = 3,92 > t_{tabel} 2,001$, Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan kepada pesrta didik agar dapat meningkatkan intensitas belajarnya guna membantu memperbaiki prestasi belajar kususnya pelajaran memperbaiki sistem hidrolik dan kompresor udara.

Kata Kunci: *Intensitas Belajar, Prestasi Belajar, Mata Diklat Memperbaiki Sistem Hidrolik dan Kompresor Udara, SMK Negeri 1 Sumatera Barat*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr, Wb.

Alhamdulillahirobbilalamin, Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang mana atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun sebuah skripsi yang berjudul “Hubungan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Memperbaiki Sistem Hidrolik Dan Kompresor Udara Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat”.

Skripsi penelitian ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Selama penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan masukan dari berbagai pihak, yang secara akademis membantu kelancaran peneliti dalam penyempurnaan penelitian ini. Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal M.Pd, MT. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Hasan Maksun, M.T selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi penelitian ini
4. Bapak Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi penelitian ini
5. Seluruh Dosen, Teknisi dan Staf Administrasi Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Kedua Orang Tua dan Keluarga yang tidak pernah bosan memberikan semangat moril serta materil.
7. Seluruh rekan- rekan mahasiswa yang saling berbagi pengalaman serta masukan saran secara akademis dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Peneliti berharap semoga bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Untuk memperbaiki skripsi ini maka peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak sehingga skripsi ini lebih baik.

Padang, Februari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka konsptual.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional.....	33
D. Variable Penelitian	34
E. Populasi dan Sampel	34
F. Jenis dan Sumber Data	36
G. Instrumen Penelitian.....	36

H. Uji Coba Instrumen	39
I. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	50
B. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa.....	4
2. Jumlah Populasi Penelitian	35
3. Skor Jawaban Pernyataan.....	37
4. Indikator Instrumen Penelitian.....	38
5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	49
6. Perhitungan Statistik Intensitas Belajar.....	51
7. Distribusi Frekuensi Variabel Intensitas Belajar	51
8. Klasifikasi Interval Koefisien Intensitas Belajar	53
9. Perhitungan Statistik Prestasi Belajar	53
10. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	54
11. Klasifikasi Interval Koefisien Prestasi Belajar	55
12. Hasil Uji Normalitas	56
13. Ringkasan Anava Variabel X Dan Y Uji Linearitas	57
14. Analisis Korelasi	58
15. Analisis Uji – t	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan (X) dengan (Y).....	30
2. Kurva Intensitas Belajar	52
3. Kurva Prestasi Belajar	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Mid Semester	65
2. KKM	67
3. Angket Uji Coba Instrumen	70
4. Validitas Dan Reliabilitas Uji Coba Instrument.....	77
5. Perhitungan Statistik Intensitas Belajar	79
6. Panjang dan Banyak Kelas.....	80
7. Perhitungan Statistik Prestasi Belajar	81
8. Normalitas Instrumen X Dan Y	82
9. Linieritas Instrumen	84
10. Uji Korelasi	86
11. Uji keberatian korelasi	88
12. Tabel Distribusi x.....	89
13. Tabel Nilai z.....	90
14. Tabel interprestasi r.....	91
15. t tabel.....	92
16. Persamaan Regresi	93
17. Angket Instrumen Penelitian.....	94
18. Surat Izin Uji Coba Dan Penelitian Fakultas Teknik.....	101
19. Surat Izin Uji Coba Dan Penelitian Dinas Provinsi Sumbar.....	102
20. Surat Izin Uji Coba Dan Penelitian Sekolah.....	103
21. Daftar Rekap Nilai Semester.....	104
22. Dokumentasi	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia dalam berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan rumusan dalam PP No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab 2 pasal 3.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Purwanto (2011:19) bahwa Pendidikan merupakan bimbingan/pertolongan yang di berikan oleh orang dewasa pada anak secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Kedewasaan anak ditentukan oleh kebudayaannya. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, bila anak berperilaku

sesuai dengan tuntutan kultural masyarakatnya maka dia dikatakan sebagai manusia terdidik.

Bertitik tolak dari penjelasan yang telah dikemukakan, maka diperlukan lembaga pendidikan sebagai sarana memperoleh ilmu dan pengetahuan, penghasil tenaga kerja terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 pasal 18 ayat (1) dan (2). Pendidikan menengah kejuruan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif dan mampu bekerja.

SMK Negeri 1 Sumatera Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja terampil yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya. SMK Negeri 1 Sumatera Barat pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) mempunyai tujuan menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap profesionalisme, mampu memilih karir, berkompentensi dan mampu mengembangkan diri serta menjadi tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri.

Program produktif yang ada di jurusan Teknik Kendaraan Ringan berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi standar pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Melalui program berbasis tingkat satuan pendidikan menekankan pada pembelajaran penguasaan siswa yang mencakup aspek pengetahuan,

keterampilan dan tata nilai secara tuntas dan utuh sehingga menghasilkan tenaga kerja yang ahli dibidangnya berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Ciri-ciri KTSP adalah 1) Memberi kebebasan kepada tiap-tiap sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, kemampuan peserta didik, sumber daya yang tersedia dan kekhasan daerah, 2) Orang tua dan masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, 3) Guru harus mandiri dan kreatif, dan 4) Guru diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Ciri khas KTSP ini saling berhubungan dalam mencapai visi dan misi sekolah termasuk di dalamnya hasil belajar.

Prestasi belajar merupakan masalah penting dalam pendidikan, karena prestasi belajar dipandang sebagai tolak ukur dari kemajuan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu untuk menilai pencapaian prestasi belajar siswa, satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran dan sesuai dengan petunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian prestasi belajar.

Proses belajar dan pembelajaran akan dikatakan berhasil jika prestasi belajar memenuhi kriteria tertentu atau yang lebih kita kenal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam hal ini KKM untuk mata diklat Memperbaiki Sistem Hidrolik Dan Kompresor Udara adalah 80 yang ditetapkan berdasarkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan kepala sekolah dengan mengacu pada panduan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Prestasi belajar siswa dilihat dari nilai MID semester pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Hidrolik dan Kompresor Udara diketahui nilai siswa banyak yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Berikut rincian nilai belajar siswa kelas X TKR SMKN 1 Sumatera Barat yang dijelaskan dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Prestasi Belajar MID Semester 1 Mata Diklat Memperbaiki Sistem Hidrolik Dan Kompresor Udara Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa	Nilai	
			<80	≥80
X TKR 1	75.26	30	7	23
X TKR 2	73.41	31	14	17
Jumlah		61	21	40
Persentase		100 %	34.42%	65.57%

Sumber : Arsip MID Semester 1 kelas X SMKN 1 Sumatera Barat.

Dari data Tabel 1 terlihat bahwa banyak siswa kelas X (34.42%) Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Sumatera Barat yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyak faktor yang

mempengaruhi keberhasilan belajar baik itu yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun luar diri siswa (eksternal). Faktor internal, meliputi (faktor dari dalam), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal (factor dari luar), yakni kondisi sekitar siswa, dan faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa. Berkaitan dengan pendapat yang telah dikemukakan, dari faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut akan mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar. Apabila salah satu dari ketiga factor tersebut terganggu maka intensitas belajar seseorang akan terganggu dan menyebabkan prestasinya menurun. Intensitas merupakan frekuensi belajar yang dilakukan siswa selama kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengalaman/ pengertian secara maksimal., oleh karena itu prestasi belajar siswa akan tercapai jika siswa sendiri mampu menunjukkan besarnya kemauan untuk belajar; kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah atau belajar, keteraturan dalam belajar Bagi siswa yang memiliki intensitas belajar yang tinggi maka akan cenderung memiliki prestasi belajar yang baik, namun bagi siswa yang memiliki intensitas belajar yang rendah akan cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang

Setiap siswa hendaknya mempunyai minat yang besar terhadap semua pelajaran yang diterima di sekolah. Minat dapat terwujud dalam intensitas belajar siswa, semakin berminat seorang siswa dalam belajar maka akan semakin meningkatkan intensitas belajar siswa, begitu pula sebaliknya apabila minat belajar siswa rendah maka intensitas belajarpun akan menurun, dan hal ini akan berakibat buruk pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Memerbaiki Sistem Hidrolik dan Kompresor Udara di SMK Negeri 1 Sumatera Barat tentang bagaimana kondisi belajar siswa. Penulis menyimpulkan sebagian siswa memiliki intensitas belajar yang rendah dan kurang efektif, hal ini tampak dari beberapa orang diantara mereka menunjukkan kurangnya kemauan untuk belajar, kesungguhan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah atau belajar, kedisiplinan dan keteraturan dalam belajar. mereka kebanyakan belajar hanya pada saat menjelang UTS/UAS misal: ujian dilaksanakan besok siswa malamnya baru belajar sesuai dengan jadwal ujian.

Dalam belajar siswa tidak selalu akan memperoleh keberhasilan dalam belajarnya, ada juga siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar yang disebabkan karena beberapa faktor, sehingga menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajarnya, karena mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat mengakibatkan siswa itu mengalami kegagalan dalam studinya. Akibat kegagalan dan ketakutan akan kegagalan lebih sering melemahkan usaha siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pembahasan mengenai “Hubungan Intensitas belajar dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Memerbaiki Sistem Hidrolik dan Kompresor Udara Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang belum mencapai hasil belajar sesuai KKM disebabkan oleh faktor-faktor yang telah dikemukakan. maka didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kurang optimalnya hasil belajar siswa di sekolah, dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.
2. Masih kurangnya intensitas belajar peserta didik pada mata diklat Memperbaiki Sistem Hidrolik dan Kompresor Udara.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat mengarah tepat pada sasaran dari tujuan penelitian, maka peneliti membatasi masalah dengan “Hubungan antara Intensitas Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Memperbaiki Sistem Hidrolik dan Kompresor Udara Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara intensitas belajar dengan prestasi belajar pada mata diklat memperbaiki sistem hidrolik dan kompresor udara siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas belajar dengan prestasi belajar mata diklat memperbaiki sistem hidrolik dan kompresor udara siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai kajian bersama tentang bagaimana hubungan antara intensitas belajar dengan prestasi belajar sehingga bisa dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar merupakan kunci terpenting dalam usaha pendidikan, tanpa belajar tidak pernah ada pendidikan. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Muhibbin Syah (2005:63) menyatakan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Selanjutnya, bukti dari seseorang telah belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Menurut pengertian secara psikologis, “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil

dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Slameto (2010: 2) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya (Oemar hamalik, 2010: 32). Belajar hendaknya dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi. Siswa dikatakan memperoleh prestasi belajar yang baik jika siswa tersebut telah mengalami perubahan tingkah laku pada masing-masing aspek tersebut.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan dalam rangka untuk memperoleh perubahan tingkah laku, yang mana ini didapat dari bekerjanya daya pikir seseorang atas dasar keinginan dirinya untuk merespon informasi-informasi yang ia terima dari panca indranya yang dapat diterapkan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

b. Jenis-Jenis Belajar

Menurut A. De Block dalam Winkel (1996: 61) sistematika bentuk belajar adalah sebagai berikut :

1) Bentuk – bentuk belajar menurut fungsi psikis

a) Belajar dinamik/konatif.

Ciri khasnya terletak dalam belajar berkehendak sesuatu secara wajar, sehingga orang tidak menyerah pada sembarang mengkehendaki dan juga tidak menghendaki sembarang hal. Berkehendak adalah suatu aktifitas psikis, yang terarah pada pemenuhan suatu kebutuhan yang disadari dan dihayati.

b) Belajar afektif.

Salah satu ciri ialah belajar menghayati nilai dari obyek-obyek yang dihadapi melalui alam perasaan, entah obyek itu berupa orang, benda atau kejadian/peristiwa; ciri yang lain terletak dalam belajar mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar.

c) Belajar kognitif.

Ciri khasnya terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi, entah obyek itu orang, benda atau kejadian/peristiwa.

d) Belajar senso-motorik.

Ciri khasnya terletak dalam belajar menghadapi dan menangani obyek-obyek secara fisik, termasuk kejasmanian manusia sendiri.

2) Bentuk-bentuk belajar menurut materi yang dipelajari

a) Belajar teoritis.

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah.

b) Belajar bermasyarakat.

Bentuk belajar ini bertujuan mengekang dorongan dan kecenderungan spontan, demi kehidupan bersama, dan memberikan kelonggaran kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

c) Belajar teknis.

Bentuk belajar ini bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam menangani dan memegang benda-benda serta menyusun bagian-bagian materi menjadi sebuah keseluruhan, misalnya belajar mengetik dan membuat suatu mesin tik.

d) Belajar estetik.

Bentuk belajar ini bertujuan membentuk kemampuan menciptakan dan menghayati keindahan di berbagai bidang kesenian.

3) Bentuk-bentuk belajar yang tidak begitu disadari

a) Belajar insidental.

Berlangsung bila orang mempelajari sesuatu dengan tujuan tertentu, tetapi disamping juga belajar hal lain yang sebenarnya tidak menjadi sasaran.

b) Belajar tersembunyi.

Yang dalam bahasa inggris *latent learning*, juga dipelajari sesuatu tanpa ada intensi/maksud untuk belajar hal itu, namun tidak adanya maksud hanya terdapat pada pihak orang yang belajar. Dalam mengajar disekolah, guru dapat merencanakan supaya siswa belajar sesuatu tanpa mereka menyadari sedang belajar yang dimaksudkan oleh guru.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis belajar atau bentuk-bentuk belajar terbagi atas tiga, yaitu bentuk-bentuk belajar menurut fungsi psikis yang terdiri dari belajar dinamik, belajar afektif, belajar kognitif, dan belajar sensor-motorik. Berikutnya ada lagi bentuk-bentuk belajar menurut materi yang dipelajari yang terdiri dari belajar teoritis, belajar teknis, belajar bermasyarakat dan belajar estetik. Terakhir adalah bentuk-bentuk

belajar yang tidak begitu disadari yang terdiri dari belajar insidental dan belajar tersembunyi.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Slameto (2010: 27) mengemukakan ada 4 prinsip belajar yaitu berdasarkan prasyarat yang di perlukan siswa, sesuai hakikat belajar, sesuai materi atau bahan yang harus di pelajari, dan syarat keberhasilan belajar. Berikut prinsip-prinsip dalam belajar:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar setiap siswa harus di usahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya untuk bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
 - a) Belajar itu prosesnya kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.

- c) Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang di harapkan, stimulus respon yang di harapkan.
- 3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
 - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
 - 4) Syarat keberhasilan belajar
 - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b) Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

2. Intensitas Belajar

a. Pengertian intensitas belajar

Secara harfiah, arti intensitas belajar adalah kuat lemahnya belajar. Intensitas belajar juga mengacu pada banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa, cara belajar secara intensif, Cara belajar mengacu pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada situasi belajar tertentu dan kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar siswa.

Hudoyo dalam (Siti Sholikhah: 2010) menjelaskan bahwa intensitas adalah frekuensi belajar yang dilakukan siswa selama kurun waktu tertentu untuk memperoleh pengalaman/ pengertian secara maksimal. Selama belajar tersebut siswa mempunyai keunikan dalam intensitas belajarnya disesuaikan dengan selera dan kondisi masing-masing.

Menurut Chaplin (2014: 254) “intensitas adalah kekuatan sembarang tingkah laku atau sembarang pengalaman, seperti intensitas suatu reaksi emosional”. Daryanto dalam (Aprianto: 2014) menyatakan bahwa intensitas mempunyai pengertian keadaan (tingkatan atau ukuran) intensnya (hebat atau sangat kuat tentang kekuatan, efek, dan sebagainya). The Liang Gie (1995: 195) mengatakan bahawa perilaku yang di ulang sepanjang waktu akan terbiasa sehingga terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sistuasi belajar. Pengembangan kegiatan yang terlalu dalam hampir setiap bidang merupakan suatu proses yang panjang, shingga perlu adanya belajar yang baik.

Syaiful Bahri Djamarah (2011: 15) menyatakan dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

Arthur S Reber dalam (M Riziq Mubarak: 2015) mendefinisikan “*Intensity is as borrowed from physics, a measure of a quantity of energy*” bahwa intensitas adalah sebagai pinjaman dari fisik, suatu ukuran dari kuantitas energi. Dapat juga dikatakan bahwa intensitas adalah tingkatan atau ukuran yang menunjukkan keadaan seperti kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaannya) dan sangat emosional yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun perbuatan. Intensitas juga mencakup perilaku yang bersikap rutinitasartinya seseorang yang memiliki semangat yang tinggi maka ia akan melakukan perbuatan secara rutin dan serius dalam menjalaninya. Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dimana dalam penelitian ini intensitas berkaitan dengan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar sebagai tingkatan, ukuran, keseringan, keseriusan, disiplin, dan penuh semangat dalam belajar.

b. Bentuk-Bentuk Intensitas Belajar

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia adalah hasil dari belajar. Menurut

Syaiful Bahri Djamarah dalam (M Riziq Mubarak: 2015), pedoman umum dalam belajar dapat dilakukan dengan cara belajar dengan teratur, disiplin, bersemangat, konsentrasi, pengaturan waktu, istirahat dan tidur yang cukup.

Jadi dalam belajar, peserta didik tidak bisa lepas dari beberapa hal yang dapat mengantarkan menuju keberhasilan dalam belajar. Diantaranya adalah keseriusan, kesungguhan, keseringan, atau intensitas dalam belajar. Beberapa hal tersebut harus dilakukan peserta didik dalam belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Sofchah Sulistiyowati dalam (M Riziq Mubarak: 2015), ada dua konsep belajar yang utama dalam mencapai keberhasilan, yaitu keteraturan belajar dan kedisiplinan belajar. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Keteraturan belajar

Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seorang peserta didik dalam menuntut ilmu disekolah. Hal ini mengingat banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan banyaknya bahan pelajaran. Belajar dengan teratur dapat dilakukan dengan cara teratur masuk sekolah, karena dengan masuk sekolah pesertadidik akan mendengarkan penjelasan dari guru, yang mana peserta didik tidak cukup dengan hanya membaca buku. Penjelasan dari guru pun tidak hanya didengar tetapi harus dicatat secara

teratur sesuai dengan bidang studi masing-masing. Hal-hal yang perlu dilakukan secara teratur dalam belajar antara lain:

- a) Teratur dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan selalu mengikuti pelajaran dari guru-guru yang mengajar.
- b) Teratur dalam belajar di rumah dengan selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah.
- c) Teratur dalam memiliki buku-buku catatan pelajaran, baik berupa buku terbitan, diktat, dan tulisan tangan.
- d) Teratur dalam menyusun perlengkapan yang digunakan untuk belajar misalnya meja tulis, rak buku, lampu penerangan, ruang belajar dan alat-alat tulis.

Penting membiasakan diri dengan sikap teratur dalam segala hal, yang menyangkut masalah keberhasilan belajar. Percaya pada diri bahwa dengan sikap teratur itu tidak akan mendatangkan kegagalan dalam belajar di sekolah. Jika keteraturan dalam belajar ini dilakukan oleh peserta didik sehingga menjadi kebiasaan dalam belajar, maka akan mudah dalam membagi waktu dalam belajar dengan kegiatan yang lainnya dan akan mempengaruhi pemikirannya sehingga menjadikan aktifitas kesehariannya menjadi teratur dan mempermudah tercapainya keberhasilan belajar peserta didik.

2) Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang artinya ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan, tata tertib. Tata tertib yang dimaksud dapat mengatur tatanan kehidupan baik untuk pribadinya maupun kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Maka dari itu dalam belajar sangat diperlukan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri bukan karena terpaksa. Disiplin dalam belajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Disiplin dalam menepati jadwal belajar (harus mempunyai jadwal kegiatan belajar untuk diri sendiri).
- b) Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu untuk belajar.
- c) Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di rumah maupun di sekolah.
- d) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolah raga secara teratur.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa kedisiplinan dalam belajar sebagai wujud dari kesungguhan dalam menuntut ilmu yang hendaknya dimiliki oleh setiap peserta didik, yang pada akhirnya nanti bisa menjadi kebiasaan dalam setiap aktifitasnya, sehingga

akan terbentuk semangat yang tinggi dalam belajar. Kemauan yang keras akan mendorong peserta didik untuk tetap disiplin dalam belajar, karena disiplin yang tinggi diperlukan peserta didik untuk selalu belajar sesuai dengan waktu belajar yang diaturnya sendiri.

c. Manfaat Intensitas Belajar

Proses belajar itu berbeda dengan proses kematangan. Kematangan adalah proses dimana tingkah laku dimodifikasi sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan struktur serta fungsi-fungsi jasmani. Dengan demikian, tidak setiap perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil belajar. Harus disadari bahwa di dalam kehidupan seseorang dalam bekerja membutuhkan kesungguhan untuk mengerjakannya. Kesungguhan seseorang dalam melakukan usaha itulah yang menentukan seberapa jauh hasil yang dicapai. Begitu pula dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah seorang peserta didik bila ingin mendapatkan hasil yang baik dan dapat tercapai cita-citanya maka harus belajar dengan sungguh-sungguh, rajin, tekun, dan giat. Tanpa kesungguhan dalam belajar, maka mustahil tujuan belajar akan tercapai dengan baik.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas belajar

Kurt Singers dalam (Aprianto: 2014) menyatakan terdapat lima faktor yang mempengaruhi intensitas belajar siswa, yakni:

1) Adanya keterkaitan dengan realitas kehidupan

Dengan adanya keterkaitan ini, siswa dapat lebih tertarik dan diaplikasikan ke dalam kehidupannya.

2) Harus mempertimbangkan minat pribadi si murid

Minat sangatlah berpengaruh dalam intensitas belajar, Apabila siswa tersebut tidak ada minat terhadap belajar maka siswa tersebut akan kesulitan dalam mempertahankan intensitas belajarnya.

3) Memberikan kepercayaan pada murid untuk giat sendiri

Dengan diberikan kebebasan tetapi tetap pada aturan, siswa akan lebih leluasa untuk mengeksplere kegiatan belajar yang diminatinya.

4) Materi yang diberikan harus bersifat praktis

Materi yang diberikan secara praktis akan membuat siswa tidak mengalami kesulitan. Siswa akan lebih cepat tanggap dan tertarik untuk mendalaminya lagi.

5) Adanya peran serta dan keterlibatan siswa.

Dengan kerjasama ini, siswa yang kesulitan tidak akan canggung untuk saling bertanya kepada sesama temannya ataupun kepada gurunya. Sehingga proses belajar dapat terlaksanakan dengan baik.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Sumadi Suryabrata (2002: 297) berpendapat bahwa “prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu”. Selanjutnya, Muhibbin Syah (2012: 216) mendefinisikan “prestasi belajar sebagai hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar mengajar”.

Syaiful Bahri Djamarah (2012: 19) menyatakan “prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Sejalan dengan Syaiful Bahri Djamarah, Poerwadarminta dalam Syaiful Bahri Djamarah (2012 : 20) berpendapat bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb), sedangkan prestasi belajar adalah

penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dari penjelasan tentang prestasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah prestasi belajar yang dicapai muncul akibat adanya proses belajar yang telah dilaluinya. Pada seorang siswa, hasil ini merupakan hasil dari proses belajar yang telah ia lakukan, dan guru akan menyatakannya dalam bentuk nilai. Nilai ini menggambarkan seberapa tingkat prestasi atau keberhasilan siswa tersebut dalam proses belajar yang telah ia tempuh.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ahmadi dan Supriyono (2013 : 138) mengatakan “Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya”.

Yang tergolong faktor internal adalah :

- 1) Faktor jasmaniah (fisologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas :

a) Faktor intelektual yang meliputi :

(1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

(2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah :

1) Faktor sosial yang terdiri atas :

a) Lingkungan keluarga;

b) Lingkungan sekolah;

c) Lingkungan masyarakat;

d) Lingkungan kelompok;

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (fisologis) merupakan faktor yang berhubungan dengan fisik seorang siswa, faktor psikologis berupa kecerdasan, bakat, minat, pengendalian diri, dan faktor psikologis lainnya. Faktor eksternal yang berasal dari luar berupa faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

4. Hubungan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar

Pada umumnya dalam menilai keberhasilan proses belajar adalah dengan melihat prestasi belajar siswa. Apabila prestasi belajar baik maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajarnya telah berhasil. Sebaliknya apabila prestasi belajarnya buruk atau tidak memuaskan maka dapat dikatakan proses belajarnya belum berhasil.

Faktor yang berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah intensitas belajar. Dalam memahami suatu materi pelajaran (buku atau bacaan) tidak mungkin dilakukan dengan satu kali baca. Dalam sekali baca pengertian maupun fakta-fakta akan segera terlupakan, karena belum tertanam dalam ingatan. Hal tersebut yang menyebabkan dalam mempelajari sesuatu materi pelajaran hendaknya berulang-ulang, sehingga diperoleh suatu pemahaman yang benar. Apabila siswa telah memahami materi pelajaran yang dia dapatkan maka dampaknya siswa dapat dengan mudah mengerjakan tugas maupun ujian sehingga prestasi belajarnya menjadi maksimal. Hudoyo dalam (Siti Sholikhah: 2010) menjelaskan bahwa prestasi belajar yang maksimal dicapai dengan intensitas belajar

yang sistematis, yaitu efektif dan efisien. Efektif berarti tepat dan dapat memberikan hasil, sedangkan efisien berarti hasil tersebut diperoleh dengan waktu, tenaga, dan biaya minimal. Faktor lain yang dapat meningkatkan intensitas belajar mahasiswa adalah motivasi belajar.

Seperti telah dikemukakan bahwa intensitas belajar merupakan kuat lemahnya belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai prestasi belajar yang diharapkannya. Sebagai suatu usaha belajar siswa, intensitas menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa seperti persiapan belajar, kegiatan dalam mengikuti pelajaran, kegiatan dalam menghadapi ulangan, kegiatan untuk menunjang hasil belajar di sekolah dan sebagainya. Dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, masing-masing siswa mempunyai cara-cara. Cara yang dilakukan siswa misalnya, dalam mengikuti pelajaran ada siswa yang secara serius mengadakan persiapan, yaitu dengan membaca materi pelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, menyusun pertanyaan/ masalah yang akan ditanyakan pada guru, kemudian pada saat pelajaran berlangsung ia memperhatikan penjelasan-penjelasan guru dengan seksama, dan aktif berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan guru, dan setelah pelajaran usai ia berusaha memantapkan penguasaannya terhadap materi pelajaran yang baru saja dibahas dengan mempelajarinya kembali. Sebaliknya, ada siswa yang hadir di kelas dengan persiapan yang sekedarnya atau bahkan tanpa

persiapan sama sekali. Demikian pula dalam kegiatan lainnya seperti menghadapi ulangan, menghadapi tugas, dan lain-lain.

Adanya perbedaan cara-cara melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut akan menyebabkan perbedaan terhadap prestasi belajar mereka. Intensitas belajar yang baik akan memungkinkan mereka mencapai prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya intensitas belajar yang lemah akan menyebabkan mereka mencapai prestasi belajar yang kurang memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Thabrany dalam (Siti Sholikhah: 2010) yang mengemukakan bahwa cara belajar merupakan kunci keberhasilan atau kegagalan belajar. Kuat lemahnya belajar akan menentukan berhasil tidaknya belajar. Pendapat senada dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam (Siti Sholikhah: 2010) yang mengemukakan: “intensitas belajar yang kuat akan memberikan hasil yang memuaskan, sebaliknya intensitas belajar yang lemah akan memberikan hasil yang kurang memuaskan.”

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan intensitas belajar dan prestasi belajar atau kemampuan akademis merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi. Intensitas belajar mempengaruhi pencapaian akademis siswa, begitu juga sebaliknya, pencapaian akademis siswa mempengaruhi intensitas belajar siswa.

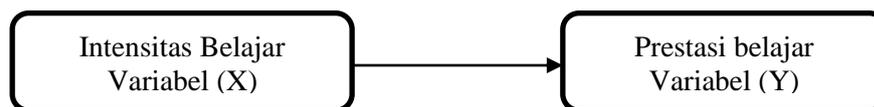
B. Penelitian Relevan

1. Ary Purmadi (2012) dalam penelitiannya berjudul: Hubungan intensitas belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA Negeri 6 Malang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Populasi data dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 6 Malang kelas X, XI IPA, XII IPA yang diwakili sampel sebesar 57 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan September sampai November 2012. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa intensitas belajar mempunyai hubungan signifikan terhadap prestasi belajar siswa yang memberikan sumbangan/kontribusi sebesar 32,5% dan sisanya sebesar 67,5% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.
2. Siti Sholikha, (2010) dalam penelitiannya berjudul: Hubungan Intensitas Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Si Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan. Desain Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di STIKES Muhammadiyah Lamongan pada bulan Januari 2010, populasi seluruh mahasiswa s1 keperawatan angkatan II, populasi seluruhnya adalah 150 mahasiswa, jumlah sampel pada penelitian adalah 105 mahasiswa. Teknik sampling menggunakan teknik simpel random sampling. Uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ Reliabilitas di hitung dengan menggunakan Alpha Cronbac. Analisis

data yang dilakukan dengan menggunakan program Statistical Program For Social Science (SPSS) for windows. Dari analisis data dapat dibuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan intensitas dan motivasi belajar terhadap prestasi secara simultan dan parsial, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} F_{hitung} (17,411) > F_{tabel} (3,09). Keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a dan secara parsial nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , baik variabel intensitas t_{hitung} (2,283) > nilai t_{tabel} (1,990) dan motivasi nilai t_{hitung} (4,930) > nilai t_{tabel} (1,990), maka keputusannya adalah menerima H_a dan H_0 ditolak.

C. Kerangka Konseptual

Untuk lebih jelasnya variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini, maka dibuatlah kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat dilihat Hubungan antara Intensitas Belajar (Variabel X) dengan Prestasi Belajar (Variabel Y) Mata Diklat Memperbaiki Sistem Hidrolik dan Kompresor Udara Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan DI SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini "Terdapat Hubungan yang Positif antara Intensitas Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Memperbaiki Sistem Hidrolik Dan Kompresor Udara Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan DI SMK Negeri 1 Sumatera Barat".

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara Intensitas belajar dengan Prestasi Belajar Mata Diklat Memperbaiki Sistem Hidrolik dan Kompresor Udara Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} ($0.455 > 0.252$).
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang intensitas belajar di SMK Negeri Sumatera Barat diperoleh tingkat pencapaian responden sebesar 75,38 % ini termasuk dalam kategori cukup tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian tentang prestasi belajar di SMK Negeri Sumatera Barat diperoleh tingkat pencapaian responden sebesar 86,115 % ini termasuk dalam kategori baik.

D. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka dapat dikemukakan saran- saran sebagai berikut:

- c. Karena terdapat hubungan yang berarti antara intensitas belajar dengan prestasi belajar, maka penulis menyarankan untuk lebih meningkatkan intensitas belajar siswa sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.
- d. Karena intensitas belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diharapkan sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, sehingga mutu dari pendidikan lebih terjamin dan bermutu dan lulusannya pun memiliki keterampilan yang diperlukan dunia usaha sekarang ini.
- e. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu & Widodo Supriyono. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta : Raneka Cipta.
- A. Muri Yusuf. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press
- Aprianto. 2014. “Pengaruh Motivasi, Intensitas, Dan Minat Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Multimedia Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia Di SMK Negeri 1 Wonosari”. *Skripsi tidak diterbitkan*. FT-UNY
- Chaplin, C.P. 2014. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Kementrian Pendidikan. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M Riziq Mubarak 2015. Pengaruh Intensitas Belajar Dan Perilaku Keberagamaan Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Nasional Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015
- Omear Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Riduwan. 2008. *Belajar muda penelitian untuk guru- karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Belajar muda penelitian untuk guru- karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta
- Siti Sholikhah, 2010. Hubungan Intensitas Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Si Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan, Pendidikan Profesi Kesehatan Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.